

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini terlebih mengingat letak Indonesia yang berada antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia serta dua samudera yaitu samudera Hindia dan samudera pasifik, maka dengan demikian Indonesia menjadi tempat persinggahan utama dalam arus lalu lintas masyarakat antar benua.

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Pariwisata merupakan salah satu industri jasa dengan pertumbuhan yang sangat cepat serta digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia. Bahkan selama satu dekade terakhir, beberapa negara di dunia seperti Malaysia, Thailand, China, India tidak terkecuali negara-negara arab, seperti Qatar, Kuwait, Arab Saudi, Maroko dan beberapa negara lainnya mulai mengembangkan sebuah konsep wisata baru, yaitu wisata islami.

Pariwisata islami merupakan pariwisata yang menikmati segala kekayaan alam dan tempat wisata disetiap negara namun dibalut dalam esensi islami. Selain itu, wisata islami juga tidak hanya ditargetkan pada wisatawan muslim, namun terbuka untuk semua kalangan karena pariwisata islami bukanlah pariwisata religi, tapi sebuah konsep wisata yang menikmati berbagai tujuan dan kegiatan wisata dengan konsep islami yang memberikan manfaat tidak hanya kepada pengelola -

bisnis, namun manfaatnya bisa dirasakan oleh penikmat wisata dan lingkungan sekitar dan terjamin kelangsungannya.

Survei yang dilakukan oleh *Cresenting Rating & Dinar Standar* pada tahun 2012 terhadap gaya belanja segmen wisatawan muslim selain haji dan umrah di 47 Negara menunjukkan belanja masyarakat muslim dunia selain haji dan umrah yang mencapai 137 miliar dolar AS dan di proyeksikan akan mencapai 181 miliar dolar pada tahun 2018. Angka ini menggambarkan besarnya potensi wisata islami untuk kedepannya.

Di Indonesia sendiri, konsep wisata islami mulai dikembangkan dan diluncurkan secara resmi sejak Oktober 2013. Berhubungan dengan hal tersebut yang kemudian melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan 9 destinasi wisata islami yang perlu dikembangkan, dan salah satunya adalah Lombok Nusa Tenggara Barat.

Meskipun konsep dan pengembangan wisata islami masih tergolong baru, namun NTB pada khususnya dan Indonesia pada umumnya memiliki potensi yang sangat besar untuk kedepannya. Apalagi Indonesia memiliki keunggulan komparatif sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Artinya bahwa disadari atau tidak keunggulan komparatif tersebut menjadikan Indonesia sebagai pasar industri pariwisata islami terbesar di dunia yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai pasar utama.

Peluang untuk menjadikan Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata islami telah terbuka lebar didepan mata. Apalagi setelah Pulau Lombok (salah

satu pulau besar di Nusa Tenggara Barat) masuk sebagai wisata halal di dunia. Hal tersebut berarti bahwa Lombok sebagai wisata islami sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara khususnya wisatawan muslim. Dengan demikian, bahwa ada potensi besar bagi Nusa Tenggara Barat untuk terus mengembangkan wisata islami menjadi tujuan utama di nusantara bahkan dunia.

Pengembangan wisata islami di Nusa Tenggara Barat juga sangat didukung oleh potensi masyarakat lokal yang religius dan berbudaya. Selain potensi dari dukungan masyarakat, banyaknya sektor wisata potensial tentu akan menarik bagi para wisatawan untuk datang dan berkunjung ke daerah Nusa Tenggara Barat, apalagi lokasi dari Nusa Tenggara Barat yang berdekatan dengan salah satu daerah wisata terbesar di dunia yaitu Bali sehingga akan mampu mempermudah kedatangan para wisatawan untuk berkunjung ke Nusa Tenggara Barat. Selain itu, keberadaan Bandara Internasional Lombok dan juga pembangunan infrastruktur lainnya akan semakin mempermudah kedatangan wisatawan asing ataupun wisatawan lokal.

Ditinjau dari segi manfaat, sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap banyak hal terutama dalam sektor ekonomi dan budaya. Dari sudut pandang ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan meningkatkan perkembangan usaha-usaha ekonomi yang saling terkait karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti industri sektor perdagangan, pertanian, peternakan,

perkebunan, hotel, biro travel, UKM hasil kerajinan rakyat, dan lain sebagainya. Dengan adanya keterkaitan antara sektor industri pariwisata dengan sektor-sektor lainnya, diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri dari sudut pandang ekonomi, pariwisata cukup memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan kunjungan serta pengeluaran yang dilakukan oleh para wisatawan selama berkunjung di Nusa Tenggara Barat seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Table 1.1
Jumlah Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Di Nusa Tenggara Barat
Tahun 2008-2012

| No | Tahun | Jumlah Wisman | Rata-Rata Lama Menginap | Rata-Rata Pengeluaran Perhari (\$US) | Jumlah Penerimaan Devisa (\$US) |
|----|-------|---------------|-------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| 1 | 2008 | 213.926 | 3,8 | 76 | 61.781.829 |
| 2 | 2009 | 232.525 | 4,0 | 80 | 74.408.000 |
| 3 | 2010 | 282.161 | 4,0 | 100 | 112.864.400 |
| 4 | 2011 | 364.196 | 3,9 | 125 | 177.545.550 |
| 5 | 2012 | 471.706 | 3,9 | 130 | 239.154.942 |

Sumber : Statistik Kebudayaan Dan Pariwisata NTB

Data diatas memperlihatkan kontribusi wisatawan mancanegara terhadap pendapatan devisa di Nusa Tenggara Barat dan Nasional pada umumnya yang

cukup besar dan selalu meningkat setiap tahunnya dan menjadi faktor kenapa industri pariwisata harus terus di dorong perkembangannya.

Sedangkan kunjungan wisatawan secara umum baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal pada kurun waktu lima tahun terakhir meningkat secara drastis. Tercatat pada tahun 2010 wisatawan yang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat sebanyak 725.388 orang, sementara pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 887.000 orang. Kemudian pada tahun 2012 kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan drastis yaitu sebesar 1.163.142 orang hingga pada tahun 2014 sudah mengalami peningkatan hingga 1,6 juta orang atau sebesar 1.629.122 wisatawan. Nilai tersebut termasuk cukup besar bagi sebuah daerah yang baru mengembangkan sektor pariwisata.

Table 1.2

Data kunjungan wisata Provinsi Nusa Tenggara Barat 2010-2014

| Tahun | Kunjungan wisatawan | | Total |
|-------|---------------------|-----------|-----------|
| | Mancanegara | Nusantara | |
| 2010 | 282.161 | 443.227 | 725.388 |
| 2011 | 364.496 | 522.504 | 887.000 |
| 2012 | 471.706 | 691.436 | 1.163.142 |
| 2013 | 565.944 | 876.816 | 1.357.602 |
| 2014 | 752.306 | 876.816 | 1.629.122 |

Sumber : Statistik Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata NTB

Dari data kunjungan wisata tersebut yang rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan diatas 12% memberikan pengaruh dan harapan yang cukup besar bagi pembangunan daerah kedepannya. Apalagi dengan penerapan

konsep wisata baru yaitu wisata islami dengan pelayanan dan produk jasa yang semakin baik diharapkan mampu mendongkrak peningkatan minat dan kunjungan para wisatawan untuk berkunjung ke Nusa Tenggara Barat.

Namun demikian jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, harapan besar tersebut justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan dan bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya serta strategi apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan sumber daya pendukung yang ada.

Latar belakang menunjukkan potensi wisata islami yang sangat besar dan menjanjikan bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun potensi yang besar tersebut tidak akan mampu memberikan manfaat yang maksimal jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan dengan baik yang dimaksudkan adalah pengelolaan yang sesuai dengan kondisi dan nilai-nilai yang ada serta dengan konsep dan strategi yang matang yang harus dilakukan oleh pemerintah ataupun oleh masyarakat setempat.

Oleh karena itu penulis bermaksud mengangkat judul dalam sebuah penelitian yaitu **“Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka beberapa perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat/kendala dalam pengembangan Wisata Islami di Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan daya tarik wisata Islami di Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana Potensi Perkembangan Kunjungan Wisata Nusa Tenggara Barat di masa yang akan datang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Identifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat/kendala pengembangan Wisata Islami di Nusa Tenggara Barat.
2. Menemukan strategi pengembangan wisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat untuk menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan.
3. Mengetahui prospek potensi perkembangan kunjungan wisata Nusa Tenggara Barat di masa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah serta keragaman literatur dan referensi pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya literatur dan referensi studi tentang pengembangan ataupun pemanfaatan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah-pemerintah daerah khususnya pemerintah Nusa Tenggara Barat dalam menentukan arah kebijakan yang tepat yaitu untuk pengembangan pariwisata daerah nusa tenggara barat agar mampu bersaing dengan daerah-daerah lain dan menjadi destinasi utama pariwisata di Indonesia.